



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pemilihan topik perancangan buku ilustrasi mengenai becak motor BSA ini didasari oleh pengalaman penulis ketika pulang ke kota Pematangsiantar. Ketika penulis pulang ke kota Pematangsiantar, penulis merasa bahwa sudah jarang terdengar deru suara motor becak BSA di kota tersebut. Padahal becak motor BSA telah resmi menjadi ikon kota Pematangsiantar, tetapi deru suara motor BSA kian menghilang. Ternyata sudah banyak pengemudi yang mengganti motor BSA mereka dengan motor bebek buatan Jepang. Hal ini mendorong penulis untuk menggali lebih dalam penyebabnya. Penulis mencoba mencari tahu mengenai becak motor BSA lewat internet, dan pada saat itu penulis baru mengetahui bahwa motor BSA adalah motor yang digunakan untuk tentara Inggris untuk berperang. Hal tersebut cukup membuat penulis takjub bahwa di kota kecil seperti Pematangsiantar memiliki transportasi yang unik.

Sayangnya, setelah penulis melakukan wawancara kepada pengemudi becak BSA dan menyebar kuisioner kepada masyarakat kota Pematangsiantar, penulis mendapat kesimpulan bahwa pemerintah kota Pematangsiantar kurang memperhatikan keberadaan becak motor BSA. Selain itu, masyarakat kota Pematangsiantar juga tidak mengetahui sejarah becak motor BSA dan ketika mendengar kata “kota Pematangsiantar”, mereka lebih mengingat kuliner siantar dari pada becak motor BSA yang merupakan ikon kota mereka.

Perancangan buku dilakukan didasari oleh berbagai teori, observasi dan pertimbangan. Penulis akhirnya memilih buku ilustrasi untuk mengemas informasi serta dokumentasi becak motor BSA karena lebih menarik untuk dinikmati oleh remaja awal-remaja akhir. Penulis mendapatkan keseluruhan informasi melalui wawancara dengan ketua komunitas becak motor BSA Siantar.

Ilustrasi dibuat dengan teknik manual *watercolor* dengan *outline* yang menggunakan *drawing pen*. Penggunaan *outline drawing pen* untuk menunjukkan kesan *strong* serta mempertegas *detail-detail* pada becak motor BSA. Pemilihan *font slab-serif* dan *old-style* yang selaras dengan *keyword* penulis yaitu “antik”. Untuk *layout*, penulis menggunakan *two column grid* untuk menghasilkan layout yang seimbang dan selaras dengan penempatan ilustrasi. Keseluruhan proses juga dibarengi oleh revisi sampai akhirnya penulis sampai pada perancangan akhir buku ilustrasi mengenai ‘*Becak Motor BSA: Jejak Warisan dan Ikon Kota Siantar*’.

5.2. Saran

Selama perancangan, penulis menyadari bahwa masyarakat kota Siantar masih sangat menganggap remeh transportasi becak, karena becak biasanya dipakai oleh masyarakat ekonomi rendah. Hal ini terbukti ketika penulis ingin mewawancarai pengemudi becak BSA dan hal tersebut ditertawai oleh teman penulis. Saran penulis, pemerintah harus turut campur tangan dalam merawat becak motor BSA dan mengangkat derajat pengemudi becak BSA dengan memberikan anggaran khusus. Penulis juga menyarankan agar kedepannya ada yang *me-rebranding* pariwisata Kota Pematangsiantar.